

IDENTIFIKASI PENYEBAB RENDAHNYA DAN UPAYA MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR *DARING* SELAMA MASA PANDEMI DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V DI MI AL-WAHDAH KAB. CIREBON TAHUN 2020

Vivi Andriyani¹, Moh Masnun², dan Atikah Syamsi³
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
^{1,2,3} IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

viviandriyani015@gmail.com¹, mohmasnun10@gmail.com², atikahpgmi@syekhnurjati.ac.id³

Abstrak

Pandemi *Covid-19* saat ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa masalah yang terjadi khususnya pada pembelajaran matematika yaitu adanya siswa yang kurang bersemangat, kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya dan upaya menumbuhkan motivasi belajar *daring* selama masa pandemi dalam mata pelajaran matematika siswa kelas V di MI Al-Wahdah Kab. Cirebon. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu guru kelas V A, serta 10 siswa dan orang tua/wali siswa kelas V MI Al-Wahdah Kab. Cirebon. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun komponen analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) pelaksanaan proses pembelajaran *daring* mata pelajaran matematika menggunakan aplikasi whatsapp dan youtube, dilakukan pada hari Senin-Sabtu sampai pukul 14.00 WIB, 2) faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar *daring* yakni, a) kondisi siswa dengan presentase sebesar 99%, b) unsur-unsur belajar dan pembelajaran dengan presentase sebesar 82, c) kemampuan siswa dengan presentase sebesar 64%, d) cita-cita atau aspirasi siswa dengan presentase sebesar 55%, e) upaya guru dalam membelajarkan siswa dengan presentase sebesar 50%, f) Kondisi lingkungan siswa dengan presentase sebesar 28%, 3) Upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar *daring* menciptakan unsur persaingan, memberi nasehat, hadiah, berjalan-jalan, orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada siswa, menyediakan fasilitas belajar yang lengkap, mengetahui hasil belajar, penggunaan aplikasi dan media yang beragam.

Kata kunci : Motivasi, belajar, *daring*, matematika

Abstract

The current Covid-19 pandemic has prompted the government to issue a study from home policy. In its implementation, there are several problems that occur, especially in mathematics learning, namely the presence of students who are less enthusiastic, lack of student involvement in the learning process, and submitting assignments not on time. This study aims to identify the causes of the low level and efforts to foster online learning motivation during the pandemic in the mathematics subject of fifth grade students at MI Al-Wahdah Kab. Cirebon. This research method uses qualitative methods, descriptive qualitative approach. The subjects in this study used a purposive sampling technique, namely the class V A teacher, as well as 10 students and the parents / guardians of the fifth grade students of MI

Al-Wahdah Kab. Cirebon. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The data analysis component in this study is data collection, data reduction, and drawing conclusions. Based on the results of the research, it states that: 1) the implementation of the online learning process in mathematics using the WhatsApp and YouTube application, is carried out on Monday-Saturday until 14.00 WIB, 2) the factors causing the low motivation to learn online are, a) the condition of the students with a percentage by 99%, b) elements of learning and learning with a percentage of 82, c) students' abilities with a percentage of 64%, d) aspirations or aspirations of students with a percentage of 55%, e) teacher efforts in teaching students with a percentage by 50%, f) Environmental conditions of students with a percentage of 28%, 3) Efforts to foster online learning motivation create an element of competition, give advice, gifts, take a walk, parents pay more attention to students, provide complete learning facilities , knowing the learning outcomes, the use of various applications and media.

Keywords: Motivation, learning, *online*, mathematics

Articel Received: 17/01/2021; **Accepted:** 09/04/2021

How to cite: Andriyanti, V., Masnun, M., Syamsi, A.(2021). Identifikasi Penyebab Rendahnya dan Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Daring Selama Masa Pandemi Dalam Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V di MI Al-Wahdah Kab. Cirebon Tahun 2020. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 2(01), halaman 274-291

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* yang melanda dunia khususnya Indonesia menjadikan pola pengajaran berubah. Melonjaknya pasien *Covid-19* serta dengan diikuti kematian yang juga meningkat, membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu dengan mengalihkan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran di rumah. Kebijakan tersebut sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus *covid-19*. Salah satu faktor yang menunjang untuk keberhasilan belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dijadikan sebagai daya penggerak yang memberikan arah pada siswa dalam kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki (Sadirman 2018: 75).

Mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI salah satunya yaitu matematika. Namun, matematika menjadi salah satu pembelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi siswa MI/SD. Karena matematika merupakan salah satu pelajaran yang dirasa sulit oleh siswa jika dibandingkan dengan pelajaran lainnya. (Achdiyat dan Lestari 2016: 51).

Pada saat siswa tidak mengerjakan sesuatu yang seharusnya ia kerjakan, hal tersebut sangat disayangkan dan dapat terjadi karena beberapa faktor. Penyebab yang sering terjadi biasanya bermacam-macam, yakni kemungkinan adanya rasa tidak senang, sakit, lapar,

adanya problem pribadi dari siswa itu sendiri, dan lain-lain. Hal tersebut berarti pada dalam diri siswa tidak terangsang untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan untuk belajar (Sadirman 2018: 74). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanto A, dkk (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar secara online yaitu penguasaan teknologi yang masih kurang, biaya kuota internet, pekerjaan orang tua yang bertambah guna mendampingi anak belajar, komunikasi dan juga sosialisasi siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dari biasanya, serta kendala yang dihadapi guru yakni jam kerja menjadi tidak terbatas karena harus selalu menjalin komunikasi serta berkoordinasi dengan orang tua, guru-guru lain, dan kepala sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Atikah Syamsi (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia Sekolah Dasar tidak mudah dalam memahami matematika karena sifatnya abstrak. Pemilihan media yang tepat dalam setiap materi dapat memudahkan siswa dalam memahaminya. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar dapat membuat siswa lebih aktif dalam melakukan eksplorasi, percobaan, pengujian, diskusi, atau lainnya. Sehingga saat menggunakan media aktual siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran matematika. Dari dua pemaparan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa termasuk dalam memahami matematika yang sifatnya abstrak, apabila motivasi siswa rendah maka hasil belajar yang diraih kurang maksimal. Diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Maulani, dkk (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam peningkatan motivasi belajar pada anak yang lamban belajar (*Slow Learner*) usia SD/MI, dalam proses pembelajaran tentu tidak semua dapat berjalan dengan lancar sesuai keinginan, karena guru sendiri memiliki cara-cara yang beragam untuk menghadapi anak yang lamban belajar agar memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan awal permasalahan yang terjadi di MI Al-Wahdah Kab. Cirebon diketahui bahwasanya pembelajaran dari rumah membuat guru gelisah dengan adanya siswa kurang bersemangat, kurangnya keterlibatan siswa dalam

proses pembelajaran, dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Selain itu, terdapat siswa yang hasil belajar matematikanya saat ini kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). sehingga peneliti terdorong guna mengetahui lebih lanjut lagi mengenai identifikasi penyebab rendahnya dan upaya menumbuhkan motivasi belajar daring selama masa pandemi dalam mata pelajaran matematika.

1. Motivasi Belajar Siswa SD/MI

Motivasi belajar yaitu seluruh daya penggerak atau dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar maupun dorongan dari orang lain yang kemudian ditandai dengan adanya perubahan energi, semangat untuk menggapai tujuan yang dikehendaki atau pun yang diinginkan. (Sadirman 2018: 73, dan Majid 2013: 309). Macam-macam indikator pada motivasi belajar siswa yaitu; a) hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, b) semangat dan kebutuhan dalam belajar, c) harapan dan cita-cita, d) penghargaan, serta e) lingkungan yang kondusif dalam belajar.

Motivasi dalam belajar harus terus diberikan. Sehingga dengan begitu siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Fungsi motivasi dalam belajar yaitu; a) sebagai motor penggerak bagi siswa guna mendorong semua kegiatan siswa, b) menentukan arah perbuatan, dan c) memfokuskan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. (Sadirman 2018: 85).

Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat terlihat dalam kegiatan belajarnya. Ciri-ciri motivasi belajar yaitu; a) tekun, b) ulet, c) memiliki minat dalam memecahkan masalah, d) bekerja mandiri, e) cepat bosan, f) dapat mempertahankan pendapatnya, g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan h) senang memecahkan masalah (Sardiman 2018: 83).

Macam-macam motivasi terbagi menjadi dua yaitu; 1) motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (berasal dari luar diri siswa). Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, tanpa ada pengaruh dari luar untuk melakukan sesuatu, dan 2) motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar siswa yang dapat menyebabkan siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dikatatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai nilai baik, gelar, kehormatan dan sebagainya (Sardiman 2018: 89- 90).

Peran motivasi baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diperlukan, adapun bentuk-bentuk motivasi belajar yang dapat dijadikan alat guna menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu; a) pemberian angka, b) hadiah, c) saingan atau kompetisi, d) Ego-involvement, e) memberi ulangan, f) mengetahui hasil, g) pujian, h) hukuman, i) hasrat untuk belajar, j) minat, dan k) tujuan yang diakui. Bentuk-bentuk motivasi inilah dapat dijadikan alat agar siswa memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar. (Sardiman 2018: 92). Selanjutnya, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut: a) cita-cita dan aspirasi siswa, b) Kemampuan siswa, c) kondisi siswa, d) kondisi lingkungan siswa, e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan, f) upaya guru membelajarkan siswa. (Dimiyati dan Mudjiono 2015: 97).

2. Pembelajaran *Daring* SD/MI

Belajar yaitu perubahan tingkah laku pada siswa yang melakukan proses belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan akan adanya ilmu pengetahuan saja, tetapi juga terbentuknya kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan permanen. Sehingga setiap siswa yang melakukan proses belajar akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sehingga dengan begitu siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Kemudian pembelajaran yaitu sebagai proses dalam melakukan kegiatan belajar, yang dimana akan terjadi interaksi dengan pendidik serta sumber belajar. Pembelajaran juga sebagai segala kegiatan yang berpengaruh langsung dalam proses belajar bukan hanya saat proses pembelajaran dikelas saja (Khairani 2014: 5 dan Sadirman 2018: 20).

Prinsip-prinsip pembelajaran yaitu; a) belajar hakikatnya potensi manusia, b) memerlukan proses, c) motivasi sangat dibutuhkan, d) belajar adalah proses pembiasaan, e) menetapkan pencapaian, f) belajar didapatkan bisa dari langsung, pengalaman, dan peniruan (Sadirman 2018: 24). Dalam proses belajar faktor psikologis dapat mempengaruhi siswa. Faktor-faktor tersebut adalah; a) minat, b) motivasi, c) intelegensi, d) memori, dan e) emosi (Sadirman 2018: 39).

Pembelajaran *daring* sendiri yaitu pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang terhubung melalui internet atau juga media massa yang dapat berisikan teks, foto, video, dan suara. Dengan aplikasi yang dapat digunakan seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google class*

room, dan lain sebagainya. M. (Romli 2012: 34).

Manfaat dalam pembelajaran *daring* yaitu; a) memanfaatkan media yang efektif dan efisien guna meningkatkan mutu pendidikan, b) memberikan keterjangkauan pendidikan sehingga dapat diakses dengan mudah dimana saja, c) efisiensi biaya dalam meningkatkan pendidikan (Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin 2015: 4).

Kelebihan pembelajaran *daring* yaitu: 1) mengatasi jarak dan waktu, 2) mendorong siswa agar belajar aktif, 3) suasana belajar baru, 4) meningkatkan proses belajar, 5) mengontrol proses belajar, 6) memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru, 7) tumbuh sikap kerja sama, dan 8) menggabungkan gaya belajar siswa (Sari 2015: 27).

Kekurangan dari pembelajaran *daring* yaitu sebagai berikut: 1) kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan antar siswa itu sendiri, 2) kecenderungan mengabaikan aspek akademik, 3) proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan, 4) siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal dalam mengikuti proses pembelajaran, 5) keterbatasan fasilitas internet (Hadisi dan Muna 2015: 131).

3. Masa Pandemi Covid-19

Coronavirus yaitu keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala yang ringan sampai gejala yang berat. Merupakan virus yang termasuk RNA strain yang tunggal positif dapat menginfeksi saluran pada pernapasan manusia, yaitu mempunyai tanda gejala berupa demam, batuk, dan sulit dalam sistem pernapasan (Yuliana 2020: 1).

Seseorang yang terkena virus ini menjalankan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa yang terpanjang 14 hari. karena adanya wabah dari *covid-19* membuat semua orang harus waspada dan pemerintah menganjurkan untuk melakukan segala aktifitas dari rumah. Baik itu bekerja, sekolah, dan lain sebagainya. Selain itu, aturan protokoler *covid-19* juga sebaiknya dijalankan. Dengan selalu menggunakan masker, menjaga jarak, dan rajin untuk mencuci tangan.

4. Pembelajaran Matematika SD/MI

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses berfikir deduktif. Matematika memiliki manfaat untuk membantu kehidupan manusia dalam kehidupan yang semakin kompetitif. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dari mulai Sekolah Dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan

berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. (Ahmad Susanto 2015: 183).

Kompetensi dasar matematika kelas 5 SD/MI yaitu: (1) menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan, (2) menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal, (3) menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda, (4) menjelaskan skala, (5) menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang, (6) menjelaskan dan menentukan jaring-jaring bangun ruang, (7) menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya, (8) menjelaskan penyajian data. (Permendikbud No. 37 Tahun 2018).

Tujuan pembelajaran matematika yaitu: a) dapat memahami serta mengaplikasikannya secara tepat dalam memecahkan masalah, b) menalar gagasan dan pernyataan matematika, c) merancang dan menyelesaikan permasalahan matematika, d) memperjelas gagasan matematika, e) memiliki sikap rasa ingin tahu, ulet, dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif yang berguna menganalisis suatu kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Wahdah Kab. Cirebon dengan menggunakan teknik *purposive sampling* subjek penelitian yaitu bapak Otong Sobarudin, Spd.I, selaku guru kelas V A, serta 10 siswa dan orang tua/ wali siswa kelas V MI Al-Wahdah Kab. Cirebon.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya dan upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar, serta dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian seperti dokumen dan foto yang terkait dalam penelitian.

Teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang valid menggunakan teknik triangulasi data, dengan cara sebagai berikut; 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) membandingkan pandangan guru kelas V dengan pandangan siswa kelas V, 3) membandingkan pandangan siswa kelas V dengan pandangan orangtua/

wali siswa kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan proses pembelajaran *daring* dalam mata pelajaran matematika siswa kelas V di MI Al-Wahdah Kab. Cirebon Tahun 2020

Pada hari jumat, 29 Januari 2021 peneliti mewawancarai Guru kelas V A MI Al-Wahdah Kab. Cirebon, yaitu bapak Otong Sobarudin, Spd.I. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

- a. Proses dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran matematika secara *daring* di kelas V

Pelaksanaan proses pembelajaran matematika yang dilakukan pada siswa kelas V MI Al-Wahdah tahun 2020 selama masa pandemi dilakukan secara *daring* yakni dengan menggunakan aplikasi *whatsap* selain itu juga memanfaatkan aplikasi *youtube*. Hal pertama yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran *daring* dengan menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, dan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Pada awal pembelajaran, guru memberikan link dan arahan kepada siswa untuk melihat referensi materi matematika dari *youtube*. Setelah itu, siswa diberi tugas dari *whatsap* yang kemudian siswa dibiasakan untuk memahami proses belajar secara mandiri.

- b. Waktu dalam pembelajaran matematika secara *daring*

Kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan setiap hari dari mulai dari hari Senin sampai Sabtu yakni pukul 07.00-12.00 WIB. Selama pandemi guru menambah jam pelajaran sampai pukul 14.00 WIB untuk batas pengumpulan tugas. Dalam pembelajaran matematika sendiri ada di hari Senin pukul 10.00-11.10 WIB, hari Jumat pukul 08.00-09.10 WIB, hari Sabtu pukul 07.00-08.10.

- c. Metode pembelajaran dalam pembelajaran matematika secara *daring*

Penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran matematika secara *daring* yaitu dengan pemberian materi, serta penugasan kepada siswa. Selain itu, guru juga memberikan referensi cara mengerjakan soal matematika dari link *youtube* yang dikirimkan di grup *whatsap*.

- d. Pembelajaran matematika secara *daring* yang dirasakan guru

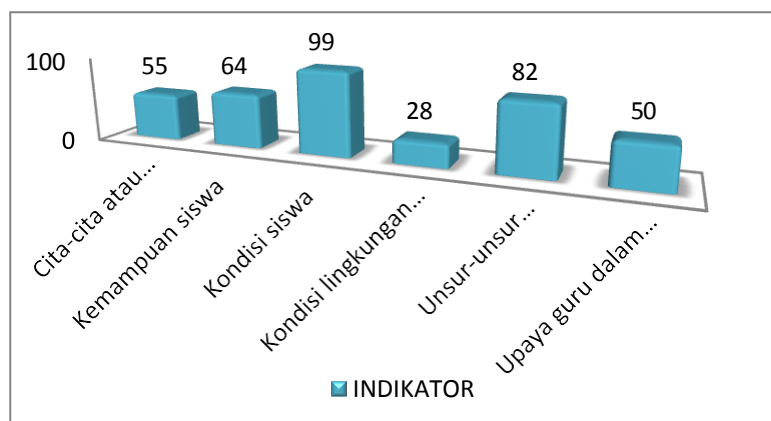
Pembelajaran *daring* yang dirasakan oleh wali kelas V mengungkapkan bahwa

sebenarnya membuat siswa semakin bingung untuk memahami materi matematika, kurang dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Karena tidak dapat menjelaskan secara maksimal seperti halnya di kelas. Terdapat kendala yang dihadapi yaitu siswa dalam satu hari tidak hanya mengerjakan satu soal, melainkan dua, sampai tiga soal dari pelajaran yang berbeda. Kemudian terdapat hambatan lain seperti kesediaan HP, bermasalah dengan sinyal jaringan dan kouta internet yang terbatas.

2. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar *daring* siswa kelas V selama masa pandemi dalam mata pelajaran matematika di MI AL-Wahdah Kab. Cirebon Tahun 2020

Berdasarkan instrumen yang telah divalidasi oleh expert judgment bahwa instrumen layak digunakan, maka instrumen observasi dilakukan kepada jumlah responden sebanyak 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa dengan hasil belajar matematika tinggi (diatas KKM) dan 5 siswa dengan hasil belajar matematika rendah (dibawah KKM) diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 1 Hasil Observasi Motivasi belajar *daring* Dalam Mata Pelajaran Matematika



Dari hasil observasi terlihat setiap indikator memiliki presentase yang berbeda-beda. Indikator cita-cita atau aspirasi siswa sebesar 55%, indikator kemampuan siswa sebesar 64%, indikator kondisi siswa sebesar 99%, indikator kondisi lingkungan siswa sebesar 28%, indikator unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebesar 82%, dan indikator upaya guru dalam membelajarkan siswa sebesar 50%.

Hasil ini menunjukkan setiap indikator mempengaruhi motivasi belajar *daring* dalam mata pelajaran matematika, terbukti dari tidak adanya presentase sebesar 100% dengan hasil presentase terendah yakni kondisi siswa sebesar 99% dan yang tertinggi adalah

kondisi lingkungan siswa sebesar 28%. Berikut paparan hasil penelitian:

a. Kondisi siswa

Faktor pertama adalah kondisi siswa dengan hasil presentase observasi sebesar 99%. Dari hasil wawancara diketahui terdapat siswa yang memiliki kondisi fisik yang kurang baik yaitu sedang sakit. Kemudian, diketahui juga terdapat siswa dengan kondisi mental yang tidak baik, belajar dalam keadaan marah karena tugas yang diberikan guru dirasa sulit. Walaupun siswa dalam kondisi fisik dan mental yang tidak baik, mereka tetap mengikuti proses pembelajaran matematika secara *daring*. Dengan begitu proses pembelajaran yang mereka ikuti menjadi kurang maksimal.

b. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Faktor kedua adalah unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dengan hasil presentase observasi sebesar 82%. Dari hasil wawancara diketahui terdapat siswa yang tidak bersemangat dalam belajar, terdapat siswa yang orang tuanya tidak dapat menemani saat proses pembelajaran, siswa terkendala fasilitas belajar yakni HP yang dipakai secara bersama-sama, HP yang sudah eror, serta kouta internet yang boros dan tidak murah.

c. Kemampuan siswa

Faktor ketiga adalah kemampuan siswa dengan hasil presentase observasi sebesar 64%. Dari hasil wawancara diketahui siswa merasa sulit memahami pelajaran matematika secara *daring*, siswa tidak bisa menyelesaikan tugasnya secara mandiri, dan sulit memusatkan perhatian dan konsentrasi karena mereka tidak menyukai pembelajaran matematika.

d. Cita-cita atau aspirasi siswa

Faktor keempat adalah cita-cita atau aspirasi siswa dengan hasil presentase observasi sebesar 55%. Dari hasil wawancara diketahui siswa tidak menyukai pembelajaran matematika yang dirasa sulit dipahami secara mandiri, dan karena sulitnya untuk dipahami membuat mereka tidak memiliki keyakinan untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Faktor kelima adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa dengan hasil presentase observasi sebesar 50%. Dari hasil wawancara siswa memaparkan dalam pembelajaran secara *daring* guru lebih sering memberikan tugas sehingga membuat

mereka bosan, dan hanya siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan mengumpulkan tugas dengan cepat yang diberi gambar piala di *whatsap*.

f. Kondisi lingkungan siswa

Faktor terakhir yang menjadi faktor tertinggi penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran matematika secara *daring* adalah kondisi lingkungan siswa dengan hasil presentase observasi sebesar 28%. Dari hasil wawancara diketahui terdapat siswa yang orangtuanya kurang memberikan perhatian dengan tidak menanyakan hasil pencapaian mereka, teman sebaya tidak memberikan semangat untuk belajar melainkan lebih sering mengajak untuk bermain, dan lingkungan tempat tinggal mereka dekat dengan keramaian, pasar, dan terdapat banyak anak-anak yang bermain sehingga membuat berisik dan mengganggu proses pembelajaran.

3. Upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar *daring* siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika selama masa pandemi di MI Al-Wahdah Kab. Cirebon Tahun 2020

Peneliti mewawancarai Guru kelas V A MI Al-Wahdah Kab. Cirebon, yaitu bapak Otong Sobarudin, Spd.I dan 10 orang tua/ wali siswa kelas V A MI Al-Wahdah Kab. Cirebon. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut; upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar *daring* siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika selama masa pandemi yaitu dengan menciptakan unsur persaingan guna mendapatkan gambar piala di *whatsap*, memberi nasehat, hadiah, mengajak untuk berjalan-jalan, orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada siswa, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan selama pembelajaran *daring*, siswa mengetahui hasil belajar yang diperolehnya, penggunaan aplikasi dan media yang pembelajaran yang beragam.

Pembahasan

1. Pelaksanaan proses pembelajaran *daring* dalam mata pelajaran matematika siswa kelas V di MI Al-Wahdah Kab. Cirebon

Dari hasil penelitian diketahui pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *daring* yakni dengan menggunakan aplikasi *whatsap* selain itu juga memanfaatkan aplikasi *youtube*. Guru menyiapkan mulai dari sarana prasarana serta menyiapkan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Pada awal pembelajaran, guru memberikan link dan arahan kepada siswa untuk melihat referensi materi matematika dari *youtube*. Senada dengan itu, Larlen (2013: 83) mengungkapkan kesiapan guru dalam proses mengajar sangat

diperlukan, penyampaian materi yang menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan bervariasi dapat membimbing siswa meraih keberhasilan belajarnya.

Kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan setiap hari dari mulai dari hari Senin sampai Sabtu yakni pukul 07.00-12.00 WIB. Selama pandemi guru menambah jam pelajaran sampai pukul 14.00 WIB untuk batas pengumpulan tugas. Sejalan dengan itu, penelitian Kharisma dan Denok (2020: 54) memaparkan bahwa selama pembelajaran *daring* terdapat siswa yang tidak fokus belajar karena gangguan suara dari lingkungan, gangguan sinyal, alat pembelajaran yang terbatas dan digunakan bergantian dengan orang tua membuat proses pembelajaran terhambat, sehingga dengan penambahan waktu sangat baik guna meminimalisir kendala yang terjadi dilapangan.

Metode pembelajaran dalam pembelajaran matematika secara *daring* dengan pemberian materi, serta penugasan kepada siswa agar siswa dapat berlatih dan belajar secara mandiri dari rumah. Selaras dengan Larlen (2013: 86) siswa yang mampu memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hal ini tugas-tugas yang diberikan tentu ia dikatakan siswa yang aktif dan dapat mengembangkan pemahaman dan mengubahnya menjadi semakin baik. Sehingga dengan penggunaan metode tersebut diharapkan akan banyak memacu siswa untuk terus melatih kemampuannya.

Pembelajaran *daring* menurut wali kelas V sebenarnya membuat siswa semakin bingung untuk memahami materi matematika, kurang dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Karena tidak dapat menjelaskan secara maksimal seperti halnya di kelas, dan terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Hal ini selaras dengan Ambarsari (2021: 30) yang menyebutkan pembelajaran *daring* oleh guru Sekolah Dasar mengalami kesulitan dalam memahami dalam mata pelajaran matematika.

2. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar *daring* siswa kelas V selama masa pandemi dalam mata pelajaran matematika di MI AL-Wahdah Kab. Cirebon Tahun 2020

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa semua indikator mempengaruhi rendahnya motivasi belajar *daring* siswa. Pada indikator terdapat faktor yang tinggi dan faktor yang rendah penyebab rendahnya motivasi belajar *daring* siswa. Berikut uraian hasil pembahasan:

a. Kondisi siswa

Dari hasil penelitian pada pelaksanaan proses pembelajaran *daring* diketahui

terdapat siswa yang mengikutinya walaupun dengan kondisi fisik yang kurang baik, dalam hal ini sedang sakit. Sejalan dengan hal tersebut Pambudi (2015: 117-123) mengungkapkan siswa yang kondisi fisiknya kurang baik badanya akan mempengaruhi konsentrasi belajar. Selain itu, diketahui juga terdapat siswa dengan kondisi mental yang tidak baik yakni mengikuti proses pembelajaran *daring* dalam keadaan marah. Sejalan dengan itu, Kuswadi (2019: 77) mengungkapkan jika kesehatan mental sejatinya merupakan keadaan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat optimalisasi perkembangan siswa. Sehingga saat siswa dalam kondisi mental yang kurang baik, akan mempengaruhi motivasi belajarnya.

b. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Dari hasil penelitian saat siswa mengikuti proses pembelajaran diketahui *pertama*, terdapat siswa yang tidak bersemangat dan antusias dalam belajarnya. Sejalan dengan itu, Kompri (2016: 233) mengemukakan bahwasanya kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajarnya. *Kedua*, terdapat siswa yang orang tuanya tidak dapat menemani saat proses pembelajaran karena kesibukannya untuk bekerja. Sejalan dengan itu, Wardani dan Yulia (2021: 778) mengungkapkan bahwa orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar dirumah karena harus bekerja menjadi masalah lain dimasa pandemi Covid-19 ini. *Ketiga*, siswa terkendala fasilitas belajar yakni HP. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan fasilitas belajar yang diberikan orang tua. Sesuai dengan pendapat Purwanto dkk (2020: 6) mengatakan kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kouta internet bertambah, teknologi online akan menambah beban pengeluaran orang tua. Selain itu siswa juga terkendala dari sinyal jaringan internet terlebih lagi saat hujan, sinyal menjadi lamban dan membuat mereka telat mengumpulkan tugas. Selaras dengan pendapat Dzalila, dkk (2020: 210) mengungkapkan koneksi internet disetiap tempat berbeda-beda. Ada yang daerah tempat tinggalnya memiliki koneksi internet yang sangat lancar, ada pula daerah yang memiliki tingkat koneksi internet yang buruk.

c. Kemampuan siswa

Dari hasil penelitian diketahui *pertama*, siswa merasa sulit untuk memahami pelajaran matematika secara *daring*, pembelajaran matematika memang menjadi

momok tersendiri bagi setiap siswa karena dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit jika dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Sejalan dengan itu Achdiyat dan Lestari (2016: 51) mengatakan bahwa siswa cenderung membenci matematika dan terlanjur menganggap matematika itu sulit. *Kedua*, siswa tidak bisa menyelesaikan tugasnya secara mandiri, karena kesulitannya untuk memahami materi siswa melihat pekerjaan temanya agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan. sejalan dengan itu, *ketiga*, siswa sulit memusatkan perhatian dan konsentrasi karena mereka tidak menyukai pembelajaran matematika. Hal ini selaras dengan penelitian Azizah (2015: 4) yang mengungkapkan konsentrasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, konsentrasi penuh akan membuat siswa tersebut dapat menangkap materi yang sedang diajarkan.

d. Cita-cita atau aspirasi siswa

Dari hasil penelitian diketahui *pertama*, siswa tidak menyukai pembelajaran matematika yang dirasa sulit dipahami secara mandiri. Hal tersebut selaras dengan penelitian Khotimah (2019: 117) yang menyebutkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit karena terdapat rumus-rumus, dan soal yang rumit untuk dipecahkan. *Kedua*, siswa tidak memiliki keyakinan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Achdiyat dan Lestari (2016: 58) bahwa siswa yang percaya diri memiliki keyakinan yang berasal dari diri dan jiwa yang berupa kesanggupan dalam menghadapi tantangan dan persoalan yang membutuhkan keterampilan dan prinsip siswa mampu meraih prestasi yang baik.

e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Dari hasil penelitian diketahui *pertama*, guru lebih sering memberikan tugas sehingga membuat siswa bosan dalam belajar matematika, Selaras dengan pendapat tersebut Musab dan Witri (2019: 10) mengungkapkan alat pembelajaran merupakan faktor yang sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. *kedua*, guru hanya memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan mengumpulkan tugas dengan cepat. Hal ini sejalan dengan Sadirman (2018: 147) yang mengungkapkan bahwa hubungan guru dengan siswa didalam proses belajar- mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan.

f. Kondisi lingkungan siswa

Dari hasil penelitian diketahui *pertama*, orangtua yang kurang memberikan

perhatian dengan tidak menanyakan hasil pencapaian mereka, sejatinya orang tua sebagai lingkungan belajar siswa yang utama bagi siswa. Hal tersebut selaras dengan Novrinda, dkk (2017: 41) yang menyebutkan bahwa orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidikan, harus terus-menerus guna mendorong, membimbing, memotivasi serta memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik. *Kedua*, teman sebaya tidak memberikan semangat untuk belajar melainkan lebih sering mengajak untuk bermain, *Ketiga*, lingkungan tempat tinggal siswa dekat dengan keramaian, pasar, dan terdapat banyak anak-anak yang bermain sehingga membuat berisik dan mengganggu proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Cahyani (2020: 137) bahwa faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa.

3. Upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar *daring* siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika selama masa pandemi di MI Al-Wahdah Kab. Cirebon Tahun 2020

Dari hasil penelitian diketahui beberapa upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar *daring* yakni; 1) menciptakan unsur persaingan guna mendapatkan gambar piala di whatsapp, hal tersebut juga sejalan dengan Sadirman (2018: 93) yang mengungkapkan bahwa persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi yang dapat digunakan untuk mendorong belajar siswa. Sehingga akan muncul persaingan dan membangkitkan semangat belajar siswa. 2) memberi nasehat, selaras dengan penelitian Achdiyat dan Lestari (2016: 207) bahwa orang tua yang selalu memberikan semangat secara lisan kepada anak dengan selalu memberikan pengertian akan kegiatan belajar anaknya berdampak positif bagi hasil belajarnya. 3) hadiah, hal ini selaras dengan penelitian Rumbewas, dkk (2018: 205) mengatakan bahwa memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan anak akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu. 4) mengajak untuk berjalan-jalan, 5) orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada siswa, mengajak anak berjalan-jalan dan memberikan perhatian kepada siswa membuat hubungan anak dan orang tua terjalin erat, hal tersebut sesuai dengan Mawarsih dkk (2013: 5) mengatakan perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak dirumah mempunyai arti penting untuk meningkatkan semangat anak dalam meraih prestasi belajar yang optimal. 6) menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan selama pembelajaran *daring*, sejalan dengan Mawarsih

dkk (2013: 5) penyediaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang, dan aman akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar. 7) siswa mengetahui hasil belajar yang diperolehnya, selaras dengan pendapat Sadirman (2018: 94) saat siswa mengetahui hasil belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar terlebih saat hasil belajar yang diperoleh baik dan mengalami peningkatan. 8) penggunaan aplikasi dan media yang pembelajaran yang beragam selaras dengan Supriyono (2018) mengatakan media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan proses pembelajaran *daring* dalam mata pelajaran matematika siswa kelas V di MI Al-Wahdah Kab. Cirebon dilakukan sama seperti hari kerja biasanya yakni dari hari Senin sampai Sabtu. Dimulai pukul 07.00-12.00 WIB. Namun, selama *daring* waktunya bertambah sampai pukul 14.00 WIB. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *youtube* khususnya pada pembelajaran matematika. Pada pelaksanaannya terdapat hambatan seperti HP siswa yang eror, terkendala kouta, dan gangguan pada sinyal internet.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar *daring* selama pandemi yaitu sebagai berikut; a) Kondisi siswa. Dengan hasil presentase observasi sebesar 99%, b) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Dengan hasil presentase observasi sebesar 82%, c) kemampuan siswa. Dengan hasil presentase observasi sebesar 64%, d) cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan hasil presentase sebesar 55%, e) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dengan hasil presentase sebesar 50%, f) Kondisi lingkungan siswa. Dengan hasil presentase sebesar 28%.
3. Upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar *daring* siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika adalah menciptakan unsur persaingan guna mendapatkan gambar piala di *whatsapp*, memberi nasehat, hadiah, mengajak untuk berjalan-jalan, orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada siswa, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan selama pembelajaran *daring*, siswa mengetahui hasil belajar yang diperolehnya, penggunaan aplikasi dan media yang pembelajaran yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Achdiyat, Maman. Dan Kartika Dian Lestari. 2016. *Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas*. Jurnal Formatif. Vol. 6, No. 1, ISSN: 2088-351.

- Ambasari, Yuni Rika. 2021. *Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bulukerto Wonogiri*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. Vol. 8, No. 1, ISSN: 2356-3451.
- Azizah, S. N. 2015. *Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA melalui Mind Mapping Siswa kelas V SDN Jomblangan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 5, No. 4.
- Bilfaqih, Yusuf. dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyani, Adhetya. 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Covid-19*. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3 No. 1, ISSN: 2715-4793.
- Dimiyati. dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadisi, La. dan Wa Muna. *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol.8 No.1.
- Kemendikbud. 2018. *Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khairani, Maksun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Khotimah, Husnul. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Matematika*. de Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.2. No.2.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Kuswadi, Edi. 2019. *Peran Lingkungan Sekolah dalam Pengembangan Mental Siswa*. EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. Vol. 9 No. 1.
- Larlen. 2013. *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Pena. Vol. 3, No. 1. ISSN 2089-3973.
- Maulani, Rahmah, dkk. 2020. *Konsep Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak Lamban Belajar Pada Usia SD/MI*. UNIEDU: Universal Journal of Educational Research. Vol.1 No. ISSN: 2721-9151.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mawarsih, Siska Eko, dkk. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*. JUPE UNS, FKIP Universitas Sebelas Maret. Vol. 1, No. 3.
- Novrinda, dkk. 2017. *Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIB UNIB. Vol. 2. No. 1.
- Pambudi, Abdul Munif Ade. 2015. *Keterkaitan Kondisi Fisik Dengan Prestasi Belajar Penjasorkes Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal*. Jurnal Kesehatan Olahraga. Vol. 2 No. 3.
- Purwanto, Agus. dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology and Counseling. Vol. 2 No.1, ISSN: 2716-4446.
- Q. A, Lizha Dzalila, dkk. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa*. Jurnal Signal. Vol. 8, No. 2.
- Rumbewas, Selfia S. dkk. 2018. *Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*. Jurnal EduMatSains. Vol, 2 No. 2.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.

- Sadirman, A.M. 2018. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Pusvyta. 2015. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Qura, Vol.VI. No. 2.
- Supriyono. 2018. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2 No. 1, ISSN: 2614-4417.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Syamsi, Atikah. 2014. *Pemanfaatan Media Aktual Lingkungan dalam Pembelajaran Matematika untuk Lower Class di MI/SD*. EduMa. Vol. 3 No. 1, ISSN 2086-3918
- Wardani, Anita. Dan Yulia Ayriza. 2021. *Analisis Kendala Orang tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5, No. 1, ISSN: 2549-8959.
- Yuangga, Kharisma Danang, dan Denok Sunarsi. *Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19*. Jurnal Guru Kita. Vol. 4, No. 3. E-ISSN: 2549-1288.
- Yuliana. 2020. *Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literature: Wellness And Healthy Magazine*. Journal Press. Vol. 2 No. 1. ISSN: 2656-0062.